

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti sesuai dengan rekomendasi operasional.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dengan melakukan penilaian kualitas desain kawasan UNDIP dan UNIKA dengan menggunakan pendekatan CPTED, sasaran pada penelitian ini yaitu menganalisis karakteristik aktivitas mahasiswa, menganalisis kondisi perguruan tinggi menggunakan pendekatan CPTED, penentuan bobot indikator dalam penilaian kualitas desain, serta pembobotan dan skoring penilaian kualitas desain kawasan perguruan tinggi. Berdasarkan sasaran tersebut, maka pada akhirnya didapatkan penilaian kualitas desain kawasan UNDIP dan UNIKA dengan menggunakan pendekatan CPTED yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Pada aktivitas mahasiswa, kawasan UNDIP dan UNIKA mendapatkan nilai 2 atau cukup pada setiap indikator, yaitu waktu mendatangi kampus, intensitas waktu mendatangi kampus, tujuan mendatangi kampus, dan moda transportasi yang digunakan.
2. Pada Penilaian Kondisi **Kampus UNDIP** menggunakan Pendekatan CPTED, indikator yang termasuk pada kategori **baik** yaitu pemeliharaan penanda (3), penanda jurusan/fakultas/universitas (2.45), bangunan yang mudah diamati (2.4), pintu masuk kawasan perguruan tinggi (2.37) dan trotoar (2.13). Sedangkan yang termasuk pada kategori **cukup** yaitu CCTV (1.78), pos satpam (*Natural Surveillance*) (1.86), pos satpam (*Access Control*) (1.86), lampu penerangan (1.91), dan pengaturan tinggi pohon dan semak (1.9). Untuk penilaian kondisi **Kampus UNIKA** menggunakan pendekatan CPTED, indikator yang termasuk pada kategori **baik** yaitu pemeliharaan penanda (3), pemeliharaan fasilitas keamanan (3), standar keamanan pintu masuk (3), pos satpam (*Natural Surveillance*) (2.94), dan pos satpam (*Access Control*) (2.94). Sedangkan yang termasuk pada kategori **cukup** yaitu trotoar (1.98), pemeliharaan tumbuhan yang lebat (2), penanda jurusan/ fakultas/universitas (2.05), lampu penerangan (2.16), dan CCTV (2.17).
3. Pada penilaian kondisi **Kampus UNDIP** menggunakan pendekatan CPTED secara keseluruhan, seluruh indikator termasuk pada kategori **cukup** yaitu dengan nilai sebagai berikut, *Natural Surveillance* (2.02), *Access Control* (2.17), *Territorial Reinforcement* (1.99), dan *Maintenance* (2.25). Sedangkan pada penilaian kondisi **Kampus UNIKA**

menggunakan pendekatan CPTED secara keseluruhan, hanya satu indikator yang termasuk kategori cukup dan tiga lainnya termasuk pada kategori baik. Indikator yang termasuk pada kategori **baik** adalah *Natural Surveillance* (2.51), *Access Control* (2.58), dan *Maintenance* (2.75). kemudian untuk indikator yang termasuk pada kategori **cukup** adalah *Territorial Reinforcement* (2.19)

4. Hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan mengenai penilaian kualitas desain kawasan **UNDIP** termasuk kategori **cukup** dengan skor sebesar **2,079**, sedangkan kawasan **UNIKA** termasuk kategori **baik** dengan skor sebesar **2,378**. Kondisi kualitas desain tersebut harus ditingkatkan supaya kualitas desain yang ada dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat mengurangi tindak kejahatan yang terjadi.

Perbedaan nilai pada kedua perguruan tinggi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari aspek fisik dan non fisik kedua perguruan tinggi tersebut. Pada aspek fisik dapat dilihat dari tata guna lahan, kontur dan kepadatan bangunan. Tata guna lahan disekitar kampus UNDIP dan UNIKA memiliki perbedaan, pada kampus UNDIP, tata guna lahan yang ada disekitarnya lebih beragam daripada kampus UNIKA. Kemudian kampus UNIKA memiliki kontur yang lebih curam daripada Kampus UNDIP, kontur yang lebih curam tersebut meningkatkan kepadatan bangunan yang semakin tinggi pula. Sedangkan pada aspek non fisik dapat dilihat dari luas kawasan, jumlah mahasiswa, dan jumlah aktivitas. Jika dilihat dari luas kawasan, kampus UNDIP memiliki luas kawasan yang lebih besar daripada kampus UNIKA. Tidak hanya luas kawasan, kampus UNDIP memiliki jumlah mahasiswa yang lebih banyak daripada kampus UNIKA. Banyaknya jumlah mahasiswa juga menyebabkan aktivitas yang ada semakin beragam. Adanya tata guna lahan, kontur, kepadatan bangunan, luas kawasan, jumlah mahasiswa, dan jumlah aktivitas yang berbeda antara UNDIP dan UNIKA menyebabkan permasalahan yang ada pada kedua kawasan tersebut berbeda serta fasilitas yang ada dan kebijakan yang dibuat oleh kampus UNDIP dan UNIKA untuk mengurangi kejahatan dan meningkatkan keamanan tentu saja berbeda.

Salah satu kriteria penilaian akreditasi adalah pemenuhan ketersediaan sarana prasarana yang meliputi akses mahasiswa terhadap sarana prasarana, kegunaan atau pemanfaatan sarana prasarana oleh mahasiswa, serta keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan dalam menunjang tridharma perguruan tinggi. Dalam hal ini yang lebih ditekankan adalah keamanan dalam menunjang tridharma perguruan tinggi. Meskipun kedua perguruan tinggi tersebut memiliki nilai akreditasi A, namun pada kondisi ekstiting masih belum menjamin keamanan bagi setiap mahasiswa karena masih sering terjadi tindak kejahatan. Belum terjaminnya keamanan bagi setiap mahasiswa disebabkan oleh perilaku dan adanya kesempatan dari pelaku kejahatan. Perilaku tersebut dipengaruhi dua faktor yaitu adanya niatan melakukan kejahatan yang mendorong pelaku serta kejahatan yang dilakukan pelaku tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan kesempatan

terjadi ketika pelaku memiliki peluang besar dalam melakukan tindak kejahatan dan resiko tertangkap tangan ketika melakukan kejahatan kecil. Selama masih terdapat perilaku dan kesempatan dari pelaku kejahatan, maka kejahatan di perguruan tinggi akan tetap terjadi meskipun memiliki sarana dan prasarana keamanan yang memadai.

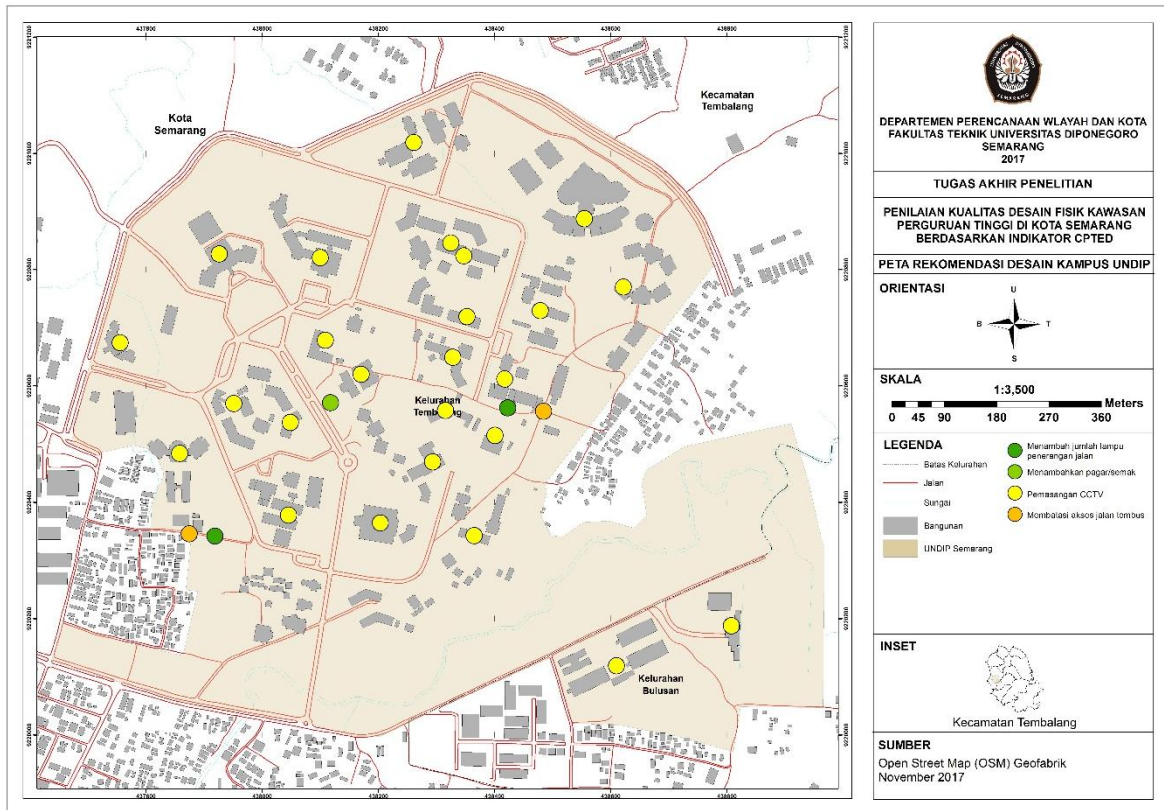
5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan suatu rekomendasi yang dapat diberikan berupa saran bagi pengelola UNDIP dan UNIKA. Saran tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keamanan di kawasan UNDIP dan UNIKA. Rekomendasi tersebut diajukan kepada pihak pengelola kampus dan mahasiswa. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kampus Universitas Diponegoro (UNDIP)

- a. Memperbaiki penerangan jalan yang rusak atau redup dan menambah jumlah lampu penerangan jalan pada bagian yang belum terdapat lampu penerangan jalan, seperti pada jalan penghubung UNDIP dengan Jl. Baskoro dan UNDIP dengan Jl. Jurang Blimbing.
- b. Menambahkan pagar/semak pada kawasan yang belum terdefinisi batas kepemilikannya, seperti pada Gedung Kuliah Bersama Fakultas Teknik yang tidak memiliki pembatas.
- c. Pemasangan CCTV pada bagian dalam bangunan dan tempat parkir diseluruh departemen di UNDIP, jadi tidak hanya berada pada pintu masuk saja.
- d. Mengatur akses jalan tembus kawasan UNDIP dengan membatasi akses melalui jalan tembus tersebut dan untuk akses utama kampus melewati jalur-jalur utama saja. Namun juga tetap memerhatikan akses terhadap Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND).
- e. Pemberian sanksi tegas kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan kampus melebihi jam malam tanpa izin yang jelas.
- f. Adanya pemotongan tumbuhan yang sudah lebat secara rutin di seluruh kawasan UNDIP sehingga tidak menghalangi pandangan dari dalam maupun luar kampus.

Untuk lebih jelasnya, rekomendasi desain pada Kampus UNDIP yang diberikan dapat dipetakan pada gambar dibawah ini.



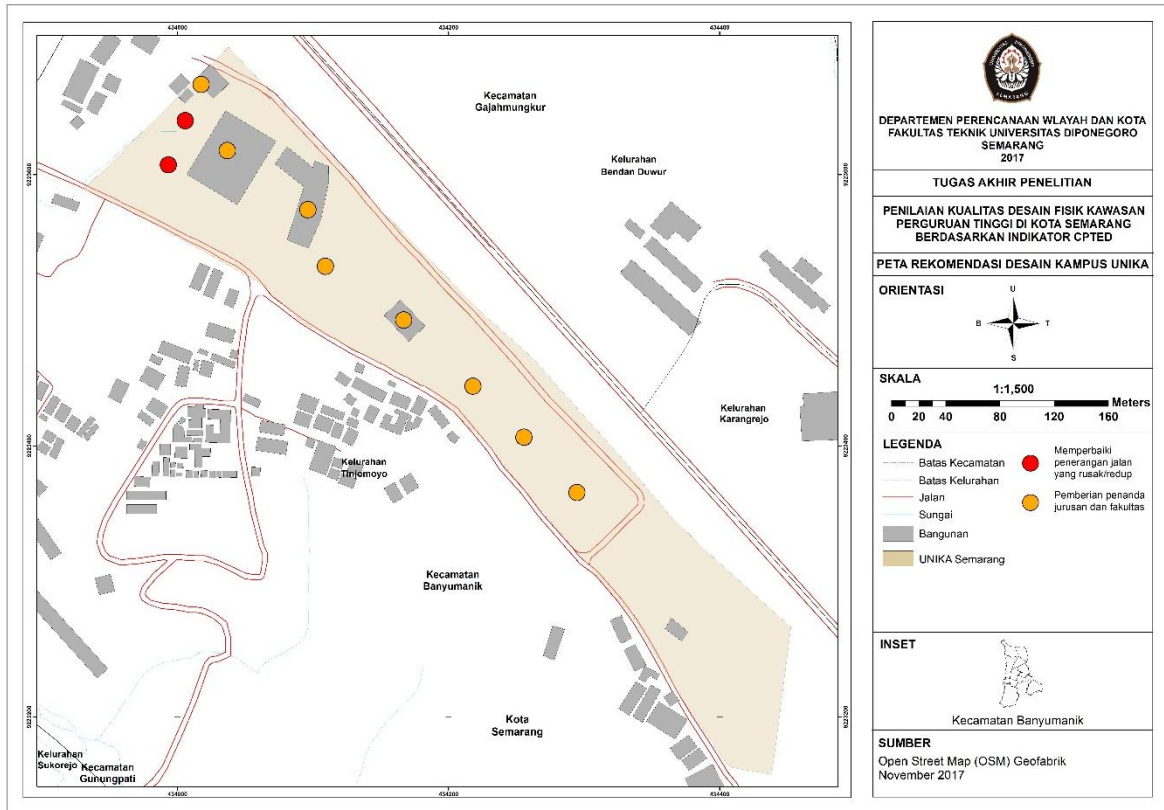
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 5. 1 Peta Rekomendasi Desain Kampus UNDIP Semarang

2. Kampus Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA)

- Memperbaiki penerangan jalan yang rusak atau redup dan menambah jumlah lampu penerangan jalan pada bagian yang belum terdapat lampu penerangan jalan, seperti pada jalan menuju pintu keluar kampus.
- Pemberian penanda pada seluruh bangunan sebaiknya menggunakan nama jurusan dan fakultas, tidak hanya nama Gedung saja. Sehingga batas kepemilikannya dapat terdefinisi dengan jelas.
- Adanya pemotongan tumbuhan yang sudah lebat secara rutin di seluruh kawasan UNIKA sehingga tidak menghalangi pandangan dari dalam maupun luar kampus
- Pemberian sanksi tegas kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan kampus melebihi jam malam tanpa izin yang jelas.

Untuk lebih jelasnya, rekomendasi desain pada Kampus UNIKA yang diberikan dapat dipetakan pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 5. 2 Peta Rekomendasi Desain Kampus UNIKA Semarang

PERPUSTAKAAN